

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pemetaan Asal Daerah

Pemetaan merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam berbagai bidang studi dan aplikasi praktis. Untuk memahami konsep ini secara lebih mendalam, berikut ini adalah beberapa pengertian pemetaan menurut para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Soekidjo (1994) dalam Tamimi (2019) pemetaan adalah pengelompokan wilayah terkait dengan berbagai letak geografis seperti dataran tinggi, pegunungan, sumber daya alam, dan potensi penduduk yang berhubungan dengan aspek sosial dan budaya, dalam proses pengelompokan ini melibatkan penggunaan skala yang sesuai untuk memperoleh representasi yang akurat dan khas dari setiap wilayah yang dipetakan.
- 2) Menurut Juhadi & Setiyowati (2001) dalam Prihaningtyas (2021) pemetaan adalah sebuah tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta. Langkah awal yang dilakukan dalam pemetaan yaitu dengan pengumpulan data, selanjutnya dengan pengolahan data, dan terakhir penyajian dalam bentuk peta.

Berdasarkan definisi tersebut, pemetaan adalah peoses pengelompokan wilayah geografis dengan menggunakan skala yang sesuai, serta melibatkan tahapan pengolahan data, dan terakhir penyajian dalam bentuk peta. Menurut Dickinson (1975) dalam Prihaningtyas (2021) beberapa alasan mengapa suatu data dipetakan, antara lain:

- 1) Melalui peta dapat menimbulkan daya tarik yang lebih besar terhadap objek yang ditampilkan
- 2) Melalui peta dapat memperjelas dan menerangkan suatu aspek yang dipentingkan

- 3) Melalui peta dapat menonjolkan pokok-pokok bahasan dalam tulisan atau pembicaraan
- 4) Melalui peta dapat dipakai sebagai sumber data bagi yang berkepentingan.

Asal daerah merujuk pada lokasi tempat tinggal di mana seseorang menetap dan tercatat dalam sistem administrasi kependudukan (Akbar, 2016). Lebih lanjut dalam penelitian Akbar (2016) dinyatakan bahwa seseorang yang pindah dari tempat asalnya (pindah dari tempat dimana ia tercatat dalam kependudukan daerah tersebut) itu disebut imigran dan proses perpindahan tersebut dinamakan migrasi. Pemetaan asal daerah adalah proses pengidentifikasian dan penggambaran asal-usul geografis dari suatu populasi atau fenomena tertentu dalam suatu wilayah tertentu. Proses ini bertujuan untuk memahami distribusi spasial dan karakteristik demografis dari kelompok atau kejadian tersebut.

b. Pola Sebaran

Pola adalah suatu bentuk atau model yang dapat digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, pola juga merupakan salah jenis dari konsep-konsep geografi (Fhitri, 2022). Pola mengacu pada susunan atau distribusi fenomena di permukaan bumi yang berkaitan dengan geografi, persebaran fenomena yang ada di permukaan bumi memiliki perbedaan di setiap wilayahnya, hal tersebut mengakibatkan adanya pola persebaran. Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979:75) pola persebaran dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Mengelompok yaitu jika jarak antara objek satu dengan yang lain dalam suatu area cenderung berkumpul di beberapa tempat tertentu.
- 2) Random yaitu jika jarak objek tersebar secara acak tanpa pola tertentu.
- 3) Seragam yaitu jika jarak antara objek satu dengan yang lain relatif sama.

Dalam menganalisis pola persebaran daerah pengunjung Menara Pandang Purwokerto, metode yang relevan digunakan adalah Analisis Tetangga Terdekat atau *Average Nearest Neighbor* (ANN). Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk mengungkapkan pola distribusi spasial dengan lebih mendalam melalui pengukuran jarak relatif antara titik-titik data. Dalam penelitian ini, ANN digunakan untuk mengukur jarak antara lokasi asal pengunjung dan objek wisata, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola persebaran yang mungkin tidak terdeteksi dengan metode analisis spasial lainnya.

Analisis tetangga terdekat diperkenalkan oleh Clark dan Evan (1954), adalah metode analisis kuantitatif untuk menentukan pola persebaran. Cara kerjanya membatasi rentang nilai atau skala yang berkaitan dengan pola persebaran pada suatu wilayah atau ruang tertentu (Fhitri, 2022). Dalam *Average Nearest Neighbor* (ANN) terdapat 3 klasifikasi pola persebaran, yaitu:

- a. Acak (*Random*) yaitu titik objek cenderung acak atau random.
- b. Mengelompok (*Clustered*) yaitu titik-titik objek cenderung memiliki jarak yang lebih pendek dari distribusi acak. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan untuk membentuk kelompok atau *clustered*.
- c. Terpencar (*Dispersed*) yaitu titik-titik objek memiliki jarak yang lebih panjang dari distribusi acak. Ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk penyebaran yang lebih luas atau dispersi dalam pola persebaran.

c. Wisatawan

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Wisatawan Menurut Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat 2, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Sugiyono (2020) jenis wisatawan dapat dikelompokkan menjadi 3, antara lain:

1) Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun dan memiliki tujuan bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya dengan catatan selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Wisatawan mancanegara digolongkan menjadi 2 jenis, antara lain:

a) Wisatawan (*Tourist*) yaitu pengunjung yang tinggal di negara yang dikunjungi paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan, dengan tujuan utamanya yaitu:

1. Personal, diantaranya yaitu untuk berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar, kesehatan olahraga, keagamaan, belanja, dan transit.
2. Bisnis dan profesional, diantaranya yaitu menghadiri pertemuan, menghadiri konferensi atau kongres, melakukan pameran dagang, dan konser atau pertunjukan.

b) Pelancong (*Excursionist*) yaitu pengunjung yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang dari 24 jam, termasuk penumpang kapal pesiar (*cruise passenger*) yang berkunjung ke suatu negara dengan kapal pesiar dengan tujuan wisata, lebih atau kurang dari 24 jam tetapi tetap menginap di kapal yang bersangkutan.

2) Wisatawan Nusantara

Wisatawan nusantara adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di dalam wilayah teritorial Indonesia

(perjalanan dalam negeri) secara sukarela selama kurang dari 6 bulan dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji), serta sifat perjalanannya bukan rutin, dengan kriteria:

1. Wisatawan yang melakukan perjalanan ke obyek wisata komersial, tidak memandang apakah menginap atau tidak menginap di hotel atau penginapan komersial serta perjalanannya lebih atau kurang dari 100 km.
2. Wisatawan yang melakukan perjalanan bukan ke objek wisata komersial tetapi menginap di hotel atau akomodasi komersial, walaupun jarak perjalanannya kurang dari 100 km.
3. Wisatawan yang melakukan perjalanan bukan ke objek wisata komersial dan tidak menginap di hotel atau akomodasi komersial tetapi jarak perjalanannya lebih dari 100 km.

3) Wisatawan Nasional (Wisnas)

Wisatawan nasional (Wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke negara lain bukan untuk bekerja pada penduduk negara yang dikunjungi dan tinggal tidak lebih dari 12 bulan dengan maksud kunjungan untuk berlibur, bisnis, kesehatan, pendidikan, misi/pertemuan/kongres, mengunjungi teman/keluarga, keagamaan, dan olahraga.

Jenis wisatawan juga dapat dilihat dari motivasinya. Secara garis besar berdasarkan motivasinya dalam melakukan perjalanan, wisatawan dapat dikelompokkan menjadi:

1. *Leisure* adalah wisatawan yang berpergian untuk tujuan kesenangan/hiburan/wisata (menikmati obyek wisata alam, budaya, buatan).
2. *Business* adalah wisatawan yang berpergian karena alasan bisnis (Wisatawan dengan tujuan MICE)

3. *Visiting Friend or Relatives* (VFR) adalah wisatawan yang berpergian untuk mengunjungi kerabat/keluarga/sejawat (mudik, kumpul keluarga, mengunjungi teman sejawat)

d. Sistem Informasi Geografis (SIG)

Menurut (Indriasari, 2018) Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah seperangkat sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data, personil, dan manajemen. Sistem ini dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, memperbaharui, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan bentuk informasi yang memiliki referensi geografis. Pada dasarnya, SIG sama dengan sistem informasi lain yang berguna untuk mengolah data mentah menjadi informasi lain yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Perbedaan SIG dengan sistem informasi lain yaitu datanya, SIG memproses data spasial yang memiliki referensi lokasi atau sistem koordinat.

Sebagian besar pengguna SIG memanfaatkan sistem ini untuk membuat atau mengedit peta, baik itu peta dasar atau pun peta tematik. Peta dasar adalah peta yang menyajikan kenampakan permukaan bumi, digambarkan pada suatu bidang datar dengan skala, penomoran, proyeksi, dan georeferensi tertentu. Sedangkan peta tematik adalah peta yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, seperti persebaran asal daerah pengunjung objek wisata.

Penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada penelitian ini memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan menganalisis pola distribusi geografis pengunjung. Dengan memanfaatkan SIG, penelitian ini mampu memetakan asal daerah pengunjung secara akurat dan menyajikan data spasial yang komprehensif.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Peneliti	Deskripsi Penelitian
1.	Nama Peneliti	Lina Zhong, Sunny Sun, Rob Law and Liyu Yang (2020)
	Judul Penelitian	<i>Investigate Tourist Behavior through Mobile Signal: Tourist Flow Pattern Exploration in Tibet.</i>
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk memvisualisasikan arus wisatawan di Tibet dan menguji perbedaan antara arus masuk, arus keluar, dan total arus wisatawan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merangkum pola arus pariwisata dan memberikan implikasi praktis untuk perencanaan dan pengembangan pariwisata masa depan.
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui sinyal seluler untuk memperolehnya informasi komprehensif tentang arus wisatawan, bagi wisatawan yang menggunakan layanan telekomunikasi dari China Unicom, pergerakannya di Tibet terlacak. Secara khusus, ketika wisatawan memasuki Tibet, sinyal ponsel mereka diidentifikasi dan dilacak melalui titik masuk mereka. Demikian pula, ketika wisatawan meninggalkan Tibet, titik keluarnya dicatat
	Hasil Penelitian	Prefektur Lhasa memiliki arus wisatawan terbanyak di antara prefektur lain di Tibet. Secara khusus, prefektur Lhasa menarik arus wisatawan terbanyak, diikuti oleh prefektur Nagqu, Xigaze, Nyingchi, Shannan, dan Ngari. Struktur pola arus wisatawan secara keseluruhan

		menyebar dari pusat ke luar, dan arus wisatawan di bagian timur lebih kuat dibandingkan di bagian barat. Hal ini dikarenakan kesenjangan regional dan menemukan bahwa perekonomian Tiongkok bagian timur memiliki tingkat pariwisata yang tinggi.
2.	Nama Peneliti	Cynthia Putri Haviarinia, Oot Hotimah, Ahman Sya (2022)
	Judul Penelitian	Sebaran Daerah Asal Pengunjung Virtual Tour Museum Nasional Menggunakan Analisis Tertangga Terdekat.
	Tujuan Penelitian	Menentukan sebaran pengunjung yang melakukan virtual tour Museum Nasional menggunakan <i>Nearest Neighbor Analysis</i> pada aplikasi ArcGIS dengan melakukan digitasi terhadap titik sebaran pengunjung (berdasarkan kabupaten/ kota).
	Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei dan untuk data sebaran pengunjung museum nasional peneliti menggunakan hasil yang didapatkan melalui fitur Analisis Tertangga Terdekat yang terdapat pada aplikasi ArcGIS.
	Hasil Penelitian	Pengunjung yang melakukan virtual tour Museum Nasional, sebagian besar pengunjung berasal dari Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Jawa Timur.
3.	Nama Peneliti	Sri Hartini, Aji Sudarsono, & Sukaris (2020)
	Judul Penelitian	Pemetaan Wisatawan Domestik Pada Destinasi Wisata Di Provinsi Jawa Timur.
	Tujuan Penelitian	Untuk memetakan wisatawan domestik (aspek demografis dan geografis) di Jawa Timur terhadap destinasi wisata.

	Metode Penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan teknik survey melalui wawancara kepada responden. Data yang terkumpul kemudian di uji asosiasi menggunakan crosstabs dengan metode creamers v serta di analisa menggunakan teknik <i>correspondence analysis</i>.</p>
	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan penentuan kategori daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan berdasarkan aspek demografis dan geografis dimana penyajian hasil penelitian Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 5 (lima) wilayah. Wisatawan yang berasal dari Bakorwil madiun seperti Trenggalek, Nganjuk, Ponorogo, Magetan dan Madiun lebih menyukai destinasi wisata dengan kategori daya tarik alam. Wisatawan berdomisili di Mojokerto, Bojonegoro dan Kediri cenderung memilih karakteristik destinasi daya tarik alam, seperti menikmati pemandangan alam yang indah, air terjun, danau, goa selain itu diketahui wisatawan yang berdomisili di wilayah tersebut juga menyukai tempat rekreasi dan olahraga. Wisatawan yang domisili di Lamongan dan Tuban lebih menyukai destinasi dengan daya tarik minat khusus seperti taman bermain (<i>theme park</i>). Wisatawan yang berdomisili di Kota dan Kabupaten Malang cenderung menyukai daya tarik wisata alam, daya tarik ini misalnya menikmati pemandangan indah, wisata bahari (pantai), mengunjungi suatu tempat yang memiliki keunikan tertentu seperti goa, air terjun, danau dan sebagainya. Untuk wisatawan dengan domisili di Kota dan Kabupaten Pasuruan lebih</p>

		menyukai destinasi wisata dengan kategori daya tarik minat khusus seperti theme park dan taman rekreasi.
4.	Nama Peneliti	Fika Alfanavia Fazsha (2024)
	Judul Penelitian	Pemetaan Sebaran Asal Daerah Pengunjung Pada Objek Wisata Menara Pandang Purwokerto
	Tujuan Penelitian	Mengetahui pemetaan asal daerah pengunjung objek wisata Menara Pandang dan mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata Menara Pandang.
	Metode Penelitian	Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei, Analisis Tetangga Terdekat atau <i>Average Nearest Neighbor</i> (ANN) diterapkan untuk mengetahui pola persebaran asal daerah pengunjung dan metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik pengunjung.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari Kecamatan Purwokerto Selatan, pada tingkat kabupaten di Kabupaten Banyumas, dan pada tingkat provinsi di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan hal tersebut maka pola persebaran pengunjung berdasarkan asal daerah ini masuk ke dalam jenis pola persebaran mengelompok (<i>clustered</i>). Pengunjung sebagian besar berusia 17-50 tahun, berpendidikan SMA/SMK, dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga. Biaya yang dikeluarkan pengunjung rata-rata kurang dari Rp100.000, dengan tujuan utama rekreasi dan olahraga.

Sumber : Zhong dkk. (2020), Haviarini dkk. (2022), Hartini dkk. (2020), Fazsha (2024)

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dengan adanya pemetaan, pada penelitian Zhong dkk. (2020) yang berjudul *Investigate Tourist Behavior through Mobile Signal: Tourist Flow Pattern Exploration in Tibet*, melakukan pemetaan arus pada wisatawan di Tibet dan menguji perbedaan antara arus masuk, arus keluar, dan total arus wisatawan. Pada penelitian Haviarini dkk. (2022) yang berjudul *Sebaran Daerah Asal Pengunjung Virtual Tour Museum Nasional Menggunakan Analisis Tertangga Terdekat*, melakukan pemetaan pada pengunjung yang melakukan virtual tour Museum Nasional. Pada penelitian Hartini dkk. (2020) yang berjudul *Pemetaan Wisatawan Domestik Pada Destinasi Wisata Di Provinsi Jawa Timur*, melakukan pemetaan pada wisatawan domestik (aspek demografis dan geografis) di Jawa Timur terhadap destinasi wisata. Pada penelitian ini adanya pemetaan pada pengunjung terkait dengan asal daerahnya.

Perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian Zhong dkk. (2020) menggunakan layanan telekomunikasi dari China Unicom, pada Haviarini dkk. (2022) menggunakan *Google Form* yang disebar melalui media sosial seperti twitter, whatsapp group, instagram, dan kolom komen kanal youtube Museum Nasional, dan pada penelitian Hartini dkk. (2020) menggunakan kuisisioner dengan teknik survey. Pada penelitian ini menggunakan kertas kuisisioner dan *Google Form*.

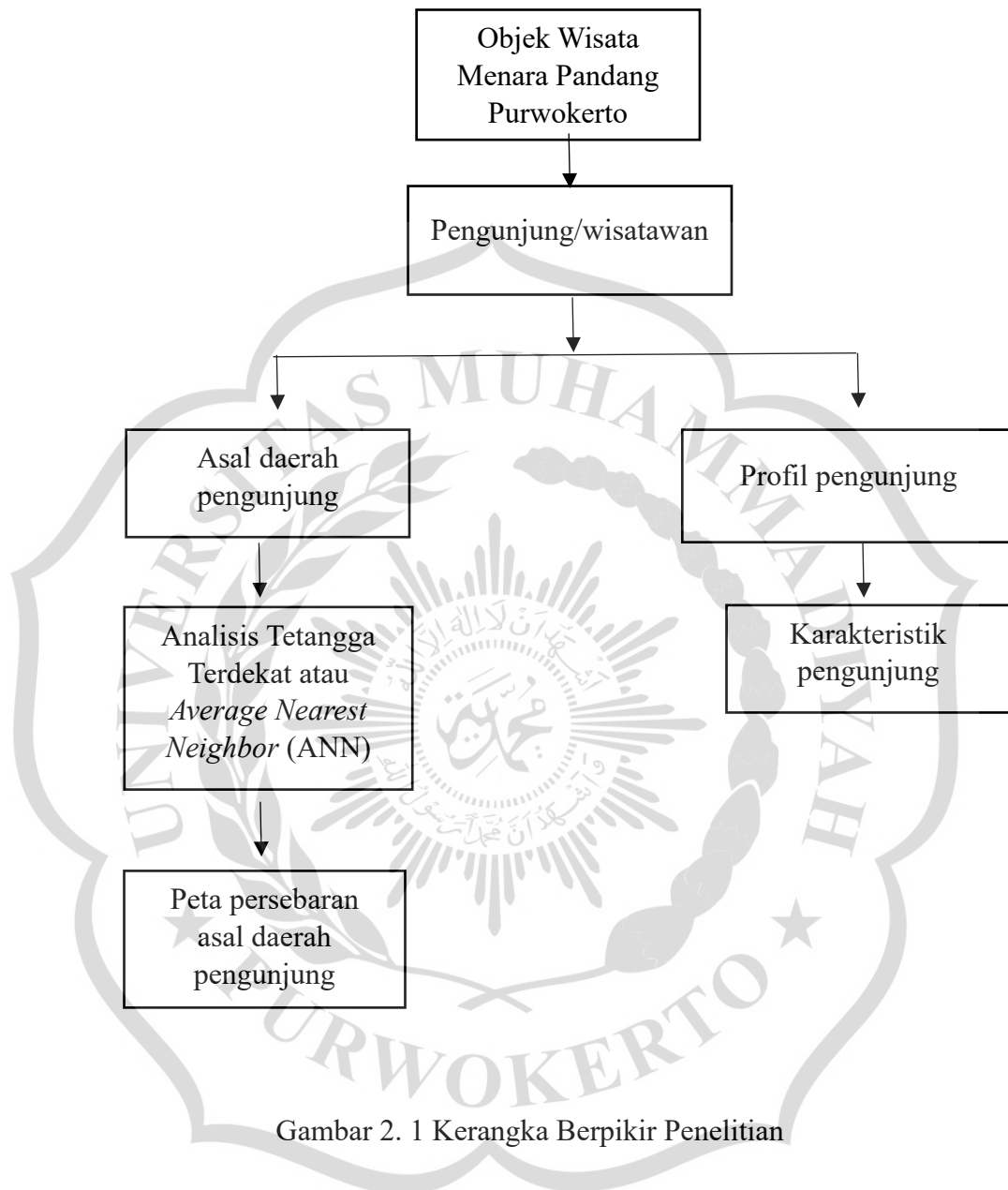
Novelty (kebaruan) dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menyajikan peta persebaran geografis yang mendetail dari asal daerah dan analisis karakteristik pengunjung objek wisata Menara Pandang Purwokerto yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk lebih memahami pola kunjungan wisatawan dari berbagai wilayah.

C. Kerangka Berpikir

Menara Pandang Purwokerto terletak di pusat kota, menjadikannya salah satu destinasi wisata yang mudah dijangkau oleh wisatawan dari berbagai wilayah. Lokasinya yang strategis memberikan kemudahan akses, sehingga menarik banyak pengunjung, baik dari dalam kota maupun dari luar kota Purwokerto. Hal ini membuat Menara Pandang menjadi salah satu ikon wisata yang populer dan sering dikunjungi oleh berbagai kalangan.

Wisatawan yang datang ke Menara Pandang tidak terbatas pada masyarakat lokal, banyak pengunjung yang datang dari luar Purwokerto, bahkan dari berbagai kota di Indonesia. Setiap wisatawan yang berkunjung memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun demografi. Perbedaan latar belakang ini mencerminkan karakteristik pengunjung yang bervariasi, mulai jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jumlah kunjungan, lama waktu kunjungan, biaya yang dikeluarkan pada kunjungan, tujuan berkunjung, dan niat berkunjung kembali pada objek wisata Menara Pandang Purwokerto.

Dari variasi karakteristik pengunjung ini, analisis terhadap data profil wisatawan dapat dilakukan untuk mengetahui asal daerah pengunjung dan ciri-ciri demografis mereka. Dengan mengetahui asal daerah pengunjung, dapat dihasilkan peta persebaran wisatawan yang membantu dalam memahami distribusi geografis mereka. Analisis ini penting untuk perencanaan promosi wisata dan pengembangan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengunjung (Gambar 2.1).



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian